

PROFIT MANAGEMENT PRACTICES IN CONSUMER GOODS COMPANIES WITH PROFIT QUALITY AS INTERVENING

***¹Petty Aprilia Sari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia
pettyapriliasari@gmail.com

²Merida

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia
merryemde76@gmail.com

³Muh. Rays

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia
muh_rays@yahoo.co.id

Revisions Required 2024-05-31 | Revisions Required 2024-06-27 | Accept Submission 2024-07-04

This study aims to demonstrate empirically how the influence of ownership structure, tax planning, earnings management and earnings quality, and to investigate whether ownership structure, tax planning affects earnings management through the quality of earnings as an intervening variable. The data used in this study were obtained financial data from the financial statements of each company. The analysis method is path analysis using multiple regression with EViews version 12. The population used in this study is consumer goods company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, with a total sample of 9 companies. This research found that the variable institutional ownership, managerial ownership has no effect on earnings management, while tax planning have a effect on earnings management. Variable institutional ownership, managerial ownership has no effect on earnings quality, while tax planning have a effect on earnings quality. Earnings quality have negative influence the earnings management. The relationship of ownership structure variables in this case only institutional ownership, managerial ownership had no effect on the earnings management through quality of earnings as an intervning variable, while tax planning have a effect on the earnings management through quality of earnings as an intervening variable.

Keywords: *Ownership structure, tax planning, earnings management, earnings quality.*

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur dalam laporan keuangan adalah laba. Didalam perusahaan, manajemen selaku pihak internal bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas laba. Fatchan & Lusi (2019) menyatakan laba merupakan cerminan bahwa perusahaan telah

melakukan kinerja yang baik. Investor hanya memerhatikan angka tersedia di laporan keuangan mengenai informasi laba tanpa memerhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut Algery (2013) dalam Luh Made & I Gusti Ayu (2016). Adanya manipulasi

yang ditunjukkan manajemen dalam memberikan informasi laba disebut manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan untuk memperdaya stakeholder Sulistyanto (2008) dalam Theresia & Paskah (2020).

Mengacu pada laporan keuangan ENVY 2019, memang disebutkan dalam catatan bahwa kinerja keuangan ENVY saat itu sudah termasuk (mengkonsolidasikan) laporan posisi keuangan Ritel Global Solusi dan PT Envy Kapital Internasional, yang dikendalikan secara langsung oleh Envy Technologies Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih 2019 naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miilar. Melihat hal tersebut, perdagangan saham ENVY dihentikan sementara atau suspensi oleh BEI sejak 1 Desember 2020 (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan dari kasus diatas dapat dilihat bahwa praktek manajemen laba masih dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya tindakan memanipulasi laba terjadi karena adanya asimetri informasi lalu menculkan teori keagenan yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara principal dan agen. Jesen dan Meckling (1976), menggambarkan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agen. Dimana, pihak manajemen yang dikontrak oleh pemegang saham diberikan sebagian kekuasaan untuk mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan, sehingga pihak manajemen wajib

mempertanggung jawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Faktor yang mempengaruhi pengukuran struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan instusional dan kepemilikan manajerial. Alzoubi dan Selamat (2012) dalam Luh Made & I Gusti (2016) menyatakan adanya investor institusional akan menjadi tolak ukur dan meningkatkan fungsi monitoring terhadap kinerja manajer dalam mengambil sebuah keputusan sehingga manajer dapat fokus dengan laba yang akan datang.

Faktor lainnya adalah *Tax planning* (perencanaan pajak). Kodriyah & Ririn (2019) mengatakan untuk mengecilkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Pihak manajemen menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin, dengan demikian para manajer biasanya melakukan cara untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar pihak manajemen dengan cara mengelola utang pajaknya.

Dalam penerapan *earnings management* akan mempengaruhi kualitas laba. Semakin manajemen laba tinggi dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas laba. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas laba yang akan dilaporkan. Seperti yang diketahui, bahwa praktik *earnings management* berada di area hijau dimana praktik manajemen laba adalah aktivitas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan aktivitas yang bisa dikatakan sebagai manipulasi laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan institusional dan kualitas laba.

Menurut teori agensi, manajer, sebagai pihak agen yang diberi kepercayaan dan bertanggung jawab oleh pihak prinsipal, memiliki akses ke informasi yang lebih terkait perusahaan. Akibatnya, manajer rentan terhadap manipulasi informasi untuk kepentingan agen sendiri. Ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, pengelolaan laba akan lebih baik, tetapi jika pengelolaan laba dilakukan secara oportunistik, maka pengelolaan laba akan lebih buruk. Kepemilikan institusional dapat menekan manajemen untuk menggunakan pilihan mereka sendiri dalam laporan keuangan untuk memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Menurut penelitian (Polimpung, 2020), kepemilikan institusional memengaruhi kualitas laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, 2018) dan (Safaruddin et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh secara negative.

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

Jensen dan Meckling dalam (Nanang & Tanusdjaja, 2019) Menurut teori ini, semakin besar kepemilikan saham manajemen terhadap perusahaan, semakin cenderung manajemen untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efektif. Ini berarti bahwa apabila seorang manajer juga memiliki saham perusahaan, konflik agensi akan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Kawatu, 2009),

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Tax Planning dan kualitas laba.

Pajak menjadi salah satu penerimaan dana yang terbesar untuk negara. Perencanaan pajak dilakukan manajemen yang bermaksud untuk pengoptimalan alokasi sumber dana agar pembayaran pajak yang dilakukan lebih efektif. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizona (2017) yang menyatakan bahwa tax planning memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

H3 : Tax Planning berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional dan manajemen laba.

Kehadiran investor institusional memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan agar dapat mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer Lestari dan (Muranto, 2017) dalam (Kustina, 2019). Pernyataan ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian (Andini & Sulistyanto, 2011) dan (Inggriani & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) dalam Luh Made & I Gusti (2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siddi et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Tax Planning dan manajemen laba.

Pada umumnya, perencanaan pajak (tax planning) merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Menurut

Astutik (2016), Kodriyah & Putri (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Achyani & Lestari (2019) dalam penelitiannya menggambarkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H6 : Tax Planning berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Kualitas Laba dan manajemen laba

Kualitas laba yang rendah akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan para pemakai informasi laba, hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan akan turun. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya manajemen laba (earnings management) yang dilakukan manajemen. Hal ini terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang kepentingan sebagai principal dengan manajemen sebagai agen.

H7 : Kualitas Laba berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba

Kualitas laba melalui kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Sistem monitoring perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri (Cornett et al., 2009) dalam (Yogi & Damayanthi, 2016). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan eksternal, dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain dilakukan oleh (Naula Oktaviani et al., 2015) menyatakan

kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba.

H8 : Kualitas laba mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kualitas laba melalui kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial yaitu jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dari total modal saham entitas. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat menimbulkan laba ataupun rugi yang akan berdampak terhadap entitas tersebut, sehingga kecil peluang terjadi masalah agensi pada entitas. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan (Chairunesia et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain terhadap kualitas laba dilakukan oleh (Naula Oktaviani et al., 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H9 : Kualitas laba mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kualitas laba melalui tax planning terhadap manajemen laba

Perencanaan pajak (*tax planing*) dalam hubungannya dengan manajemen

laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Laba usaha yang tinggi akan menguntungkan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan pemilik perusahaan jika manajer mampu mencapai target yang diharapkan. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah & Sayidah (2019) yang menyatakan bahwa tax planning memiliki pengaruh terhadap manaejemn lab.

H10 : Kualitas laba mampu memediasi tax planning terhadap manajemen laba

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan data populasi perusahaan manufaktur sub-sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021, dengan menggunakan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan melaporkan data keuangan secara rutin, sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 4 tahun dengan jumlah observasi adalah 36 data. Berikut ini merupakan sistematika yang digunakan dalam tabel operasional :

Tabel 1. Definisi Operasional Tabel

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba	$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$	Rasio

Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Tax Planning	$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$	Rasio
Kualitas Laba	$E_Q = \frac{\text{CFO}_{it}}{\text{EBIT}_{it}}$	Rasio

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Analisis Regresi Data Panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana satuan cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Jadi dengan kata lain data panel adalah data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018:45). Persamaan Regresi Data Panel adalah:

Model 1

$$Y1_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Model 2

$$Y2_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini melakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics Data

	ML	KL	KI	KM	TP
Mean	-0.023372	0.608984	0.764346	0.196832	0.736273
Median	-0.020912	0.886747	0.655104	0.032629	0.763787
Maximum	0.093138	2.327972	4.495265	1.000000	0.830905
Minimum	-0.141311	-7.842480	0.213987	0.000157	0.185383
Std. Dev.	0.055461	1.683344	0.667465	0.320078	0.119258
Skewnes	-0.043678	-3.832875	5.004637	1.754459	-3.453753
Kurtosis	2.375916	19.18426	28.72864	4.774254	15.31103
Jarque-Bra Probability	0.595668	481.0411	1143.222	23.19072	298.9125
	0.742425	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-0.841401	21.92343	27.51645	7.085959	26.50583
Sum Sq. Dev	0.107657	99.17768	15.59283	3.585757	0.497784
Obsrvations	36	36	36	36	36

Source: Data Processed by *Eviews* 12.0

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan manajemen laba, kepemilikan institusional dan tax planning terjadi penyimpangan data yang tinggi sedangkan kualitas laba memiliki

kemampuan dalam menghasilkan laba yang cukup baik begitupun kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa memiliki kemampuan yang cukup baik.

Tabel 3. Uji Multikolineritas Persamaan I dan II

	ML	KI	KM	TP	KL
Persamaan I					
ML	1.000000	0.025545	0.185198	0.669353	-
KI	0.025545	1.000000	-0.106598	0.081644	-
KM	0.185198	-0.106598	1.000000	0.191498	-
TP	0.669353	0.081644	0.191498	1.000000	-
Persamaan II					
ML	1.000000	-0.197190	-0.293750	-0.093505	-0.440536
KI	-0.197190	1.000000	-0.106598	0.081644	0.025545
KM	-0.293750	-0.106598	1.000000	0.191498	0.185198
TP	-0.093505	0.081644	0.191498	1.000000	0.669353
KL	-0.440536	0.025545	0.185198	0.669353	1.000000

Source: Data Processed by *Eviews* 12.0

Hasil pada persamaan I dan II menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,8

sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Persamaan I dan II

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
Persamaan I				
C	0.037621	0.029348	1.281901	0.2091
KI	-0.001817	0.007052	-0.257583	0.7984
KM	-0.010593	0.014934	-0.709355	0.4832
TP	-0.000228	0.039986	-0.005711	0.9955
Persamaan II				
C	0.051188	0.037945	1.349001	0.1871
KI	-0.001695	0.007131	-0.237636	0.8137
KM	-0.011235	0.015134	-0.742328	0.4635
TP	-0.020400	0.053584	-0.380703	0.7060
KL	0.002164	0.003775	0.573263	0.5706

Source: Data Processed by *Eviews* 12.0

Hasil output pada persamaan I dan II menunjukkan bahwa nilai Prob. Variabel lebih dari tingkat signifikansi 0,05

sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan I dan II

Persamaan I			
R-squared	0.451897	Mean dependent var	0.608984
Adjusted R-squared	0.400512	S.D. dependent var	1.683344
S.E. of regression	1.303356	Akaike info criterion	3.472201
Persamaan II			
R-squared	0.384558	Mean dependent var	-0.023372
Adjusted R-squared	0.305147	S.D. dependent var	0.055461
S.E. of regression	0.046231	Akaike info criterion	-3.182083

Source: Data Processed by *Eviews* 12.0

Hasil output pada model persamaan II menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.384558. Hal ini menunjukkan perubahan naik turunnya manajemen laba dapat dijelaskan oleh struktur kepemilikan (dalam hal ini

kepemilikan institusioanal dan kepemilikan manajerial), tax planning dan kualitas laba sebesar 38,4%, sementara sisanya yaitu sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hypothesis	Coefficient	t-statistic	Prob.	Explanation
H ₁	-0.056405	-0.168985	0.8669	Rejected
H ₂	-0.296360	0.419292	0.6778	Rejected
H ₃	9.321488	4.925408	0.0000	Accepted
H ₄	-0.020325	-1.715923	0.0962	Rejected
H ₅	-0.048133	1.914616	0.0648	Rejected
H ₆	0.198769	2.233118	0.0329	Accepted
H ₇	0.022039	-3.514800	0.0014	Accepted
H ₈	0,014206797 (t-hitung)	2,03951(t-tabel)	thitung<ttabel	Rejected
H ₉	0,875118617(t-hitung)	2,03951(t-tabel)	thitung<ttabel	Rejected
H ₁₀	25,45915151(t-hitung)	2,03951(t-tabel)	thitung>ttabel	Accepted
F-ststistic	1 0.000213			
	2 0.003759			

Prob stastitic (F-0.000000)

Source: Data Processed by *Eviews* 12.0

Pembahasan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat disebabkan akibat oleh rendahnya tingkat pengawasan yang dilakukan investor institusi terhadap manajer perusahaan, penyebab hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba dapat terjadi karena adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa investor institusi cenderung memfokuskan pada laba sekarang (*current earnings*) daripada kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Martinus & Kusumawati, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kualitas laba, kemudian penelitian ini didukung oleh Kurniawati & Chusnah (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al, (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan beberapa struktur kepemilikan manajerial di suatu perusahaan memiliki hubungan keluarga atau relasi dan memiliki jabatan yang tinggi dan strategis dalam struktur organisasi perusahaan. Hal

ini dapat menjadi peluang terjadinya tindakan manajemen laba guna meningkatkan laba perusahaan yang menyebabkan kualitas laba tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, berikutnya penelitian yang dilakukan Nanang & Tanusdjaja (2019) menunjukkan hasil yang sama. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinus & Kusumawati (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, maka manajer tersebut akan ikut merasakan dampak dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan, sehingga mereka cenderung ingin menghasilkan kinerja dan laba yang berkualitas yang bukan hanya menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan para pemilik saham, namun juga kepada manajer tersebut.

Tax Planning Terhadap Kualitas Laba

Tax planning mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub-setkor *consumer goods* di Bursa efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka kualitas laba yang dihasilkan dalam perusahaan juga semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rachmawati (2018) yang menjelaskan bahwa

perencanaan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena semakin baik kualitas laba yang dihasilkan, maka semakin konsisten laba perusahaan karena tingkat manajemen laba yang rendah dan tidak adanya manipulasi laba.

Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diakibatkan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi dan tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yogi & Damayanthi, 2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan karena sebagian besar investor institusional merupakan pemilik sementara (*transient investors*) yang lebih terfokus pada *current earnings*. Adanya *transient investors* justru akan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan pelaporan laba karena manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba yang diinginkan oleh investor. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2019), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini bisa disebabkan karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen masih *relative* kecil dibandingkan dengan pihak lainnya. Akibatnya pihak manajemen cenderung meningkatkan nilai laba yang

dihasilkan untuk disajikan sesuai dengan sudut pandang pihak investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al, (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Yogi & Damayanthi, 2016), menunjukkan hasil yang serupa. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2018) yang menyakatan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tax Planning Terhadap Manajemen Laba

Tax planning memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016), Kodriyah & Putri (2019). Febriayanti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *tax planning* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama & Purwaningsih (2014), Endriati et al, (2017), Achyani & Lestari (2019), yang menunjukkan bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Laba Terhadap Manajemen Laba

Kualitas laba memiliki pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, hal ini bisa disebabkan naik turunnya tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Selain itu kemungkinan terbesar manajer melakukan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadi seperti yang dijelaskan pada *Agency Theory*.

Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Melalui Kualitas Laba

Kualitas laba tidak memiliki kemampuan dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Ketika jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional semakin besar maka akan semakin mempengaruhi Tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nanang & Tanusdjaja (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa meskipun kualitas laba yang tercemar melaporkan laba yang sebenarnya, kualitas laba tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Melalui Kualitas Laba

Kualitas laba tidak memiliki kemampuan dalam memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Meskipun kualitas laba dapat memberikan pengaruh *negative* terhadap manajemen laba namun kualitas laba tidak dapat membuktikan

keberadaannya sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba atau tidak mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini bisa diakibatkan karena peranan manajemen disini tidak cukup untuk mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tax Planning Terhadap Manajemen Laba Melalui Kualitas Laba

Kualitas laba memiliki kemampuan dalam memediasi pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016), Wardani & Santi (2018), (Febriyanti, 2020), yang menyatakan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari Struktur Kepemilikan (dalam hal ini Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) dan Tax Planning terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan manufaktur sub-sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Adapun kesimpulan yang diambil, antara lain Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional belum mampu untuk meningkatkan kualitas laba pada

perusahaan yang diakibatkan bahwa pihak institusional cenderung lebih memfokuskan pada kualitas laba sekarang sedangkan Tax Planning dan Manajemen Laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan semakin baik laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik laba yang dihasilkan karena tingkat dari manajemen laba yang rendah.

Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pihak institusional adalah pihak luar yang tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak mampu mengatasi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Kualitas Laba tidak mampu memediasi Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba. Ketika jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional semakin besar maka akan semakin mempengaruhi tindakan manajemen laba. Dalam penelitian ini masih dirasa jauh sempurna dalam pembuatan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bukan hanya menggunakan sector consumer goods, tetapi bisa diseluruh perusahaan manufaktur dengan kriteria tertentu dan ditambahkan variabel lainnya dan ditambah atau diperpanjang agar hasil yang didapatkan bisa lebih terbaharui.

REFERENCES

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Modus, 26(1), 2014. Wwww.Pajak.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15(1). <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Andini, E., & Sulistyanto, H. S. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. In Jumai Akuntansi Bisnis (Issue 18).
- Chairunesia, W., Sutra, R., Wahyudi, S. M., & Mercu Buana, U. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard (Vol. 11, Issue 2). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Xii(7).
- Endriati, E., Hidayati, H. N., & Junaidi. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Wwww.Idx.Co.Id
- Fanani, Y., Sulistyoyo, & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 6(2).

- [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/)
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V3i2.568>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/Jbt.V4i2.2924>
- Inggriani, T., & Nugroho, I. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also Published In Foundations Of Organizational Strategy. In *Journal Of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>
- Kawatu, F. S. (2009). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.30656/Jak.V6i1.930>
- Kurniawati, L., & Chusnah, F. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.
- Lestari, R. D., & Rachmawati, S. (2018). Perencanaan Pajak Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Dengan Variabel Moderating Kualitas Laba. In *Indonesian Journal Of Accounting And Governance* Issn (Vol. 2, Issue 2).
- Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Aset Pajak Tanggungan, Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba.
- Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Rill, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks Lq-45 (Vol. 1, Issue 4).
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019a). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualiatas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V3i2.2909>
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019b). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kulaitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V3i2.2909>
- Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015a). Pengaruh Good

- Corporate Governanace Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 26(2). <https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat>
- Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015b). Pengaruh Good Corporate Governanace Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Ekonomi Kiat*, 26(2). <https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat>
- Octaviani, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017.
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. In *Masyarakat Universitas Riau* (Vol. 10, Issue 1).
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. In *Masyarakat Universitas Riau* (Vol. 10, Issue 1).
- Polimpung, L. J. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). 12(2), 215–222.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi Cholid M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-Jra*, 8(03).
- Safaruddin, Mas'ud Arifuddin, & Ridwan Muhammad. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualiatas Laba. *Nal Akuntansi Dan Keuangan* (Jak), 7(1).
- Siddi, P., Wijayanti, A., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Audit Dan Gcg Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Ilmiah Mea* (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(2).
- Sulistyanto, H. S. (2004). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://Doi.Org/10.24964/Ja.V6i1.536>
- Yogi, L. M. D. P. Y., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequancy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba.
- Zubaidah, S. N., & Sayidah, D. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>